

**DETERMINAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) PADA ENTITAS NON  
KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

**Genanda Citra Pertiwi**  
NIM : 2015310343

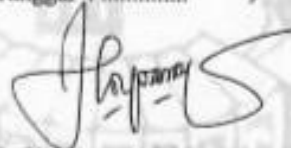
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Genanda Citra Pertiwi  
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban , 23 Juni 1997  
N.I.M : 2015310343  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Keuangan  
J u d u l : Determinan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada entitas non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

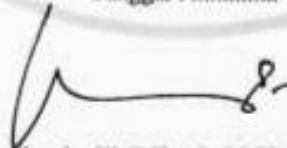
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing  
Tanggal : 19 - 10 - 2019



**Dra. Joicenda Nahumury, M.Si., Ak., CA**  
**NIDN : 0701116402**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal : 17 - 10 - 2019



**Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA**  
**NIDN : 731087601**

# ***DETERMINANTS OF INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR) IN NON FINANCIAL ENTITIES REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE***

Genanda Citra Pertiwi  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [2015310343@students.perbanas.ac.id](mailto:2015310343@students.perbanas.ac.id)

Joicenda Nahumury  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [Joicendra@perbanas.ac.id](mailto:Joicendra@perbanas.ac.id)

## **ABSTRACT**

*This study aims to provide empirical evidence of the influence of company growth, Listing age, profitability, public share ownership, institutional ownership and industry type on Internet financial reporting (IFR). The sample in this study are all non-financial companies listed on the Indonesian stock exchange. Data collection methods in this study using purposive sampling, data analysis techniques used in this study are multiple regression analysis tests and hypothesis testing with a significant level ( $\alpha$ ) 0.05. The results of this study indicate that public ownership has a significant positive effect on Internet financial reporting (IFR) and the type of industry has a significant negative effect on Internet financial reporting, while company growth, age of Listing, profitability and institutional ownership have no effect on Internet financial reporting (IFR).*

**Keywords:** *company growth, age of listing, profitability, public ownership, instituional ownership, type of industry and internet financial reporting.*

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi semakin berkembang pesat, terutama dalam bidang komunikasi. Perubahan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi berdampak bukan hanya dalam perubahan pola pikir masyarakat, tetapi juga pada cara bisnis suatu perusahaan (Handayani dan Almilia, 2013). Seiring pesatnya perkembangan bidang teknologi, perusahaan semakin terpacu menggunakan teknologi maju sebagai senjata untuk tetap *survive* dan memenangkan persaingan yang kian hari terasa semakin ketat dan berat. Informasi bisnis yang diungkapkan melalui internet menjadi sebuah bagian yang penting dari jasa informasi bisnis itu sendiri (Kusumawardani, 2011).

Kehadiran internet di era saat ini memberikan keuntungan tersendiri bagi

perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Internet menawarkan berbagai alternatif kepada perusahaan dalam menyebarkan informasi keuangannya dengan kuantitas yang lebih tinggi, biaya lebih murah dan mampu menjangkau secara luas tanpa halangan geografis (Budianto, 2018). Penyebaran informasi melalui internet berarti perusahaan akan mendapatkan *image* yang baik serta perusahaan mampu mengeksplorasi kegunaan teknologi untuk lebih membuka diri dengan menginformasikan laporan keuangan (*aspek disclosure*) (Almilia, 2008). Pentingnya penyajian laporan keuangan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan bisnis yang dijalani dihalaman *website* pribadi perusahaan (Rozak, 2012).

Atas dasar penggunaan internet sebagai sarana untuk memperoleh informasi keuangan maka muncullah suatu media pendukung penyajian laporan keuangan yaitu pelaporan keuangan melalui internet yang disebut IFR (*Internet financial reporting*)(Wardhanie, 2012). IFR adalah suatu mekanisme pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui internet atau melalui situs *website* yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan (Idawati dan Dewi, 2017). Beberapa tahun belakangan ini, IFR muncul dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan. IFR sangat penting bagi investor untuk mengetahui tentang aktivitas dan keadaan perusahaan dengan mudah (Sulistayani, 2018). Mengungkapkan laporan keuangan pada *official website* memiliki beberapa keunggulan dari segi kecepatan dan efisiensi biaya. Penggunaan *website* sebagai media pengungkapan masih didominasi oleh perusahaan *go public* (Kusumawardhani, 2011). Namun banyak juga perusahaan yang sudah memiliki *website* tidak menyajikan laporan keuangan perusahaan melainkan hanya menampilkan dan menawarkan produk atau jasa kepada konsumen.

Dolinšek et al. (2014) menemukan bahwa 52,6% pada tahun 2014 dari perusahaan mempublikasikan informasi akuntansi di situs *Web* mereka. Hal ini terjadi karena hanya sejumlah kecil perusahaan yang merasakan manfaat dari penggunaan *Internet financial reporting* (IFR) sebagai alat yang mempermudah perusahaan berkomunikasi dengan investor. Selain itu, rata-rata hanya sebesar 40,2% dari pengguna informasi yang benar-benar menggunakan informasi tersebut dengan mengevaluasi empat karakteristik laporan keuangan yaitu keandalan, kredibilitas, kegunaan dan kecukupan.

Sampai dengan tahun 2012, diketahui bahwa perusahaan *go public* di

Indonesia yang melaporkan informasi keuangan melalui internet masih kurang dari 50 persen (Riyan dan Rina, 2017). Hal tersebut membuktikan bahwa masih banyak perusahaan yang belum melakukan *Internet financial reporting* (IFR). Pada 2012, peraturan mengenai pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012 pasal 3. Berdasarkan peraturan tersebut diinformasikan bahwa emiten atau perusahaan publik yang memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini diwajibkan memuat laporan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (*website*), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan ini, emiten atau perusahaan publik diwajibkan memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan. .

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan pendapat antara beberapa penelitian. Merujuk dari uraian diatas, maka penelitian ini diberi judul "**DETERMINAN INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR) PADA ENTITAS NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**".

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Signalling Theory* (Teori Sinyal)**

Teori sinyal (*Signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence didalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling pada tahun 1973*. Spence (1973) menyatakan bahwa sinyal dapat diartikan sebagai cara berbagai jenis perusahaan untuk membedakan diri dengan perusahaan lainnya dan biasanya dilakukan oleh manajer dengan kedudukan tinggi. Brigham dan Houston (2011:186)

menjelaskan bahwa isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi petunjuk bagi pihak luar (investor) bagaimana pihak manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan.

Pemberian sinyal kepada pihak eksternal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi, jika perusahaan menunjukkan kinerja yang bagus maka manajemen memiliki dorongan kuat untuk menyebarkan informasi terutama yang berupa informasi kinerja keuangan maupun nonkeuangan dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor (Kusumawardani, 2011). *Website* perusahaan yang menyajikan pelaporan keuangan di internet dapat menciptakan image positif perusahaan sehingga dapat meningkatkan penanaman investasi oleh para investor. Jadi untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor, perusahaan dapat menyajikan informasi keuangan sebagai "*good signal*" dengan melakukan pengungkapan pelaporan keuangan melalui internet atau yang disebut sebagai *Internet financial reporting* (IFR).

### **INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)**

Pengungkapan informasi perusahaan pada prinsipnya terbagi atas 2 kategori, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan *Internet financial reporting* (IFR) merupakan salah satu pengungkapan sukarela dikarenakan belum ada regulasi yang mengatur konten informasi apa saja yang harus disajikan di dalam *website* perusahaan (Abdillah, 2016). *Internet financial reporting* adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu *website* yang dimiliki perusahaan (Prasetya dan Irawan, 2012). Definisi IFR mengacu pada penggunaan situs *website* perusahaan untuk menyebar luaskan informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan

perusahaan (Handayani dan Almilialia, 2013). Menurut Yurano dan Harahap (2014), format yang umumnya digunakan oleh perusahaan untuk mempublikasikan informasi keuangan di *website* adalah dalam bentuk PDF, HTML, XBRL, audio atau video. Kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Ginting, 2018).

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk terus menerus dapat menjalankan kegiatan operasional atau kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kelangsungan hidupnya (Abdillah, 2016). Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi ditunjukkan dengan pendapatan yang terus meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Jannah, 2015)

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan sejauh mana perusahaan dalam meningkatkan penjualan setiap periode karena meningkatnya penjualan dapat meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan laba adalah *goodnews* bagi perusahaan sehingga manajer akan mengungkapkannya melalui *Internet financial reporting*. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi jika melakukan pengungkapan akuntansi secara tradisional mungkin kurang cocok sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan investor, mengingat efek dari pertumbuhan perusahaan mungkin tidak cukup tercermin dalam tindakan akuntansi tradisional (Amyulianthy, 2012).

### **Umur Listing**

Umur *Listing* merupakan umur perusahaan sejak terdaftar di BEI, Wildani (2012). Perusahaan untuk terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus melakukan

IPO (*intial public offering*). Sejak perusahaan go publik maka perusahaan diwajibkan untuk mempublikasikan laporan hasil kinerja operasional perusahaan selama periode waktu tertentu.

Pihak manajemen pada perusahaan yang telah lama *Listing* akan mempublikasikan lebih banyak informasi sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih lama dalam membangun hubungan dengan investor akan tertarik untuk memberikan laporan keuangan sesuai dengan perkembangan zaman dengan memanfaatkan internet sebagai sarana baru untuk berkomunikasi dengan investor (Indri dan Apsarida, 2013).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu (Septiani, 2012). Prasetya dan Irwandi (2012), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Semakin besar profitabilitas perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

### **Kepemilikan Saham Publik**

Kepemilikan saham menurut Keumala dan Muid (2013) adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar selain manajemen perusahaan. Kepemilikan pihak luar sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Kepemilikan pihak luar dapat dilihat dari presentase kepemilikan saham. Lukito dan Susanto (2013) menyatakan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki oleh

publik, maka semakin besar pula tekanan yang dihadapi perusahaan dalam mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunan perusahaan.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya (Permanasari, 2010). Beberapa kelebihan dari struktur kepemilikan institusional disebutkan oleh (Permanasari, 2010) profesionalisme dalam analisis informasi yang berdampak pada keterandalan informasi, motivasi yang kuat untuk melakukan pengawasan lebih ketat atas aktivitas perusahaan. Kepemilikan institusional berperan penting dalam pengawasan kinerja manajemen yang lebih optimal karena mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif. Kepemilikan institusional berfungsi sebagai kontrol untuk tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan, (Wijayanti dan Merkusiwati, 2017).

### **Jenis Industri**

Klasifikasi jenis industri biasanya digolongkan menjadi perusahaan manufaktur dan non manufaktur, juga perusahaan keuangan dan non keuangan, alam penelitian saat ini dipilih perusahaan manufaktur dan non-manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah kelompok perusahaan non keuangan yang bergerak dibidang pembuatan bahan baku untuk produksi, barang dalam proses dan barang jadi. Perusahaan manufaktur saat ini semakin tumbuh dan memiliki peran besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (trisnawati, lestari 2017).

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap IFR**

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk terus menerus dapat menjalankan kegiatan operasional atau kemampuan perusahaan



untuk bertahan dalam kelangsungan hidupnya. Semakin maju pertumbuhan suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa *power* dari perusahaan tersebut berkaitan dengan kinerja yang meliputi keuangan maupun non-keuangan juga semakin baik. Pihak manajemen akan menganggap bahwa pertumbuhan perusahaan yang maju merupakan salah satu unsur *good news* bagi perusahaan, sehingga manajemen akan mengungkapkan unsur *good news* tersebut melalui *website* perusahaan. Sebaliknya manajemen perusahaan akan cenderung menutupi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang lambat atau buruk karena pertumbuhan perusahaan yang buruk merupakan salah satu unsur *bad news* bagi perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal yang sudah ada, manajemen perusahaan akan terdorong untuk memberikan sinyal melalui praktik IFR kepada investor dengan menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, sebaliknya pertumbuhan perusahaan yang lambat atau buruk merupakan salah satu unsur *bad news* yang berakibat adanya tuntutan dari para *stakeholders* yang menginginkan transparansi informasi mengenai kondisi perusahaan secara riil dan mudah diakses, dalam hal ini yaitu melalui *Internet financial reporting* (IFR), Abdillah (2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alali dan Romero (2011) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet financial reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*. Pertumbuhan yang semakin cepat tidak menjadikan indikasi bahwa perusahaan tersebut lebih besar dalam pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan dengan menggunakan *Internet financial reporting*. Hipotesis yang dirumuskan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

### **Pengaruh Umur *Listing* terhadap IFR**

Perusahaan yang *Listing* pada bursa efek akan lebih banyak memahami informasi-informasi yang dibutuhkan pihak pengguna informasi dalam mengungkapkan laporannya dari pada perusahaan lain (Pubandani & Restuti, 2012). Publisitas informasi perusahaan yang telah lama *Listing* cenderung lebih banyak dari pada perusahaan yang baru saja *Listing*. Umur *Listing* perusahaan juga menunjukkan perusahaan tetap *going concern* dalam dunia bisnis dan perekonomian. Hal itu sesuai dengan teori sinyal bahwa dengan kondisi perusahaan seperti itu diharapkan mampu memberikan sinyal kepada pihak eksternal bahwa perusahaan memiliki tingkat keberlanjutan yang tinggi sehingga perusahaan akan terdorong untuk melakukan praktik IFR.

Hasil penelitian Widiasma (2015) menunjukkan bahwa umur *Listing* berpengaruh signifikan positif terhadap IFR. Artinya bahwa perusahaan yang lebih lama terdaftar di BEI memiliki pengalaman dalam mengubah metode pelaporan keuangannya sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik investor melalui IFR. Berbeda dengan penelitian Ruwanti dkk (2016) bahwa umur *Listing* tidak berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*. Karena perusahaan yang memiliki umur yang lama tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan akan memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang teknologi untuk menerapkan pelaporan keuangan melalui internet (Prasetya dan Soni, 2012). Hipotesis yang dirumuskan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Umur *Listing* berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*

### **Pengaruh *Profitabilitas* terhadap IFR**

*Profitabilitas* yaitu menggambarkan suatu kemampuan yang

ada pada perusahaan untuk mendapatkan laba dengan menggunakan semua kemampuan yang dimiliki perusahaan dengan berbagai sumber daya (kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, kegiatan penjualan dsb) (Sofyan, 2015:304).

Bedasarkan teori sinyal yang sudah ada, manajemen akan memiliki motivasi dan dorongan yang kuat dalam menyebarluaskan informasi yang dimiliki perusahaan terutama informasi keuangan perusahaan yang gunanya untuk meningkatkan kepercayaan pada pihak investor. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang buruk maka banyak pihak internal akan menghindari pengungkapan melalui internet. Dampaknya banyak perusahaan akan berusaha untuk menyembunyikan berita buruk agar banyak investor mau menanamkan modalnya pada perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, akan memanfaatkan media internet untuk mempermudah dan mempercepat dalam menyebarluaskan berita yang dianggap baik oleh perusahaan yang bertujuan untuk menarik perhatian dari investor dan pihak eksternal. Perusahaan yang memiliki kinerja baik akan termotivasi untuk mengungkapkan pelaporan keuangan melalui internet atau *Internet financial reporting* agar dapat diketahui oleh investor. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan meningkatkan pengungkapan laporan keuangannya melalui internet (Riyan dan Rina, 2017).

Hasil penelitian dari Kartika et al (2014), Saher (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*, sedangkan menurut Melisa dan Sony (2012) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*. Hipotesis yang dirumuskan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

### **Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap IFR**

Kepemilikan saham publik adalah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan yaitu individu dan institusi yang memiliki kepemilikan saham dibawah 5% yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Rizki dan Ikhsan, 2018). Kepemilikan saham akan mendorong peningkatan pengawasan pihak manajemen perusahaan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham merupakan sumber kekuatan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Semakin tinggi kepemilikan saham maka akan semakin bertambah resiko yang didapat oleh perusahaan sehingga pihak manajemen perusahaan dapat membuat perencanaan mengenai kepemilikan pihak luar karena dapat membantu para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan teori sinyal perusahaan yang memiliki kepemilikan saham yang tinggi akan mendorong pihak manajemen perusahaan untuk semakin memberikan sinyal kepada investor sebagai tanggung jawab perusahaan kepada investor yang telah menanamkan saham dengan cara pelaporan keuangan melalui praktik *Internet financial reporting*. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham yang rendah akan mengurangi tekanan yang dihadapi perusahaan dalam mengungkapkan informasi melalui praktik *Internet financial reporting* yang lebih banyak dalam laporan tahunan

Hasil penelitian oleh Rizki dan Ikhsan (2018), Almilia (2008) menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*, sedangkan hasil penelitian oleh Rozak (2012) dan Agboola (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap



*Internet financial reporting*. Hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H4: Kepemilikan Saham Publik berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap IFR**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional yang merupakan pihak dari luar perusahaan. Kepemilikan saham yang besar dapat melakukan pengawasan kepada manajemen serta memiliki hak suara untuk menekan manajemen. Dengan adanya kepemilikan institusional maka manajemen dapat mengungkapkan informasi secara sukarela sesuai dengan keinginan pemegang saham (Riyan dan Rina, 2017).

Berdasarkan teori sinyal perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi akan memberikan sinyal berupa tekanan terhadap manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik. Jika kinerja perusahaan baik maka manajer akan mengungkapkan informasi keuangan melalui *Internet financial reporting*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adriyani dan Mudjiyati (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap *Internet financial reporting* (IFR).

Penelitian oleh Almilia dan Laksito (2013) memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Internet financial reporting* (IFR). Semakin besar kepemilikan institusional, maka manajer akan berupaya untuk meningkatkan laba perusahaan untuk kepentingan perusahaan. Hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H5: Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

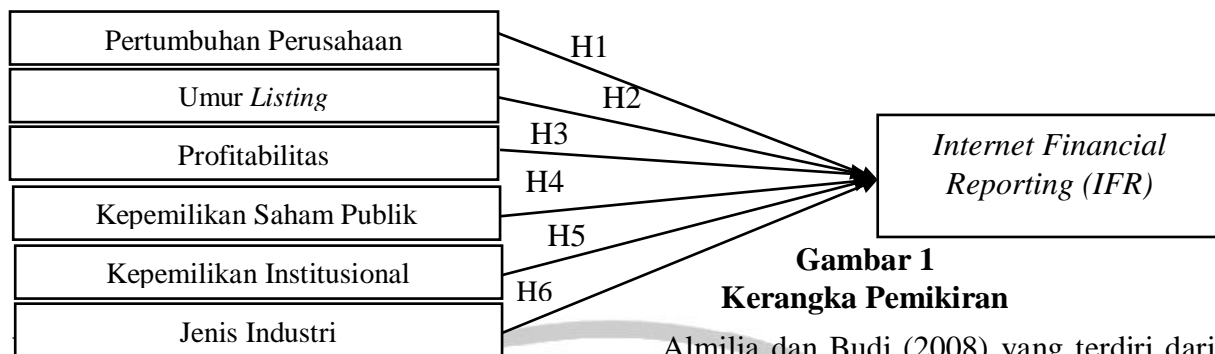
### **Pengaruh Jenis Industri terhadap IFR**

Menurut Arum dan Ayu (2013), pengungkapan informasi keuangan di internet dimungkinkan berbeda antar industri. Pada umumnya industri dengan kompleksitas yang tinggi cenderung akan mengikuti perkembangan zaman dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknologi yang sedang berkembang saat ini yaitu internet sebagai media pelaporan keuangan dan pengembangan interaksi antara perusahaan dan lingkungan. Semakin kompleks industri tersebut maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya secara lebih transparan dengan melakukan *Internet financial reporting* (IFR).

Berdasarkan teori sinyal industri dengan kompleksitas yang tinggi akan mendorong manajemen untuk memberikan sinyal kepada pihak luar yaitu investor dengan menyajikan laporan keuangannya melalui internet (*Internet financial reporting*). Penelitian menurut Siagian, Ghozali (2012) dan Rozak (2012) jenis industri tidak berpengaruh terhadap *Internet financial reporting* (IFR), sedangkan menurut Aly *et al.* (2010) menyatakan bahwa jenis industri berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet financial reporting* (IFR). Hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H6: Jenis Industri berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### Kualifikasi Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam satu periode yaitu pada tahun 2018.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*.

### Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Oleh karena itu data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* perusahaan dan *Indonesia Directory exchange (IDX)* pada tahun 2018.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *Internet Financial Reporting (IFR)* dan variabel independen yaitu Pertumbuhan Perusahaan, Umur *Listing*, Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik, Kepemilikan Institusional dan Jenis Industri.

### Definisi Operasional Variabel Internet Financial Reporting (IFR)

*Internet financial reporting* adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disampaikan dalam *website* perusahaan masing-masing (Mellisa dan Agus, 2012). Pada penelitian ini IFR diukur melalui indeks IFR yang dikembangkan oleh

Almilia dan Budi (2008) yang terdiri dari empat komponen isi laporan keuangan (content), ketepatanwaktuan, penggunaan teknologi dan dukungan pengguna (user support). Indeks IF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IFR = (40 \times skor\ content) + (20\% \times skor\ timeliness) + (20\% \times skor\ teknologi) + (20\% \times skor\ user\ support)$$

### Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk terus menerus dapat menjalankan kegiatan operasional atau kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kelangsungan hidupnya (Abdillah, 2016). Pada penelitian ini diukur dengan pertumbuhan aset. Pertumbuhan perusahaan =  $\frac{TAt - TA_{t-1}}{TA_{t-1}} \times 100\%$

Keterangan:

TAt = Total aset pada periode t

TA<sub>t-1</sub> = Total aset pada periode t-1

### Umur Listing

Umur *Listing* perusahaan merupakan umur perusahaan terhitung sejak perusahaan terdaftar di BEI. Umur *Listing* dalam penelitian ini diukur sesuai dengan jumlah umur perusahaan sejak penawaran saham perdana, sehingga pengukuran umur *Listing* sebagai berikut:

Umur *Listing* = Tahun peneliti - Tahun IPO (First Issue)

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu (Septiani, 2012). Cara menghitung profitabilitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan publik adalah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan yaitu individu dan institusi yang memiliki kepemilikan saham dibawah 5% yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Rizki dan Ikhsan, 2018).

$$\text{Kepemilikan saham publik} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Total saham}} \times 100\%$$

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh investor intitusional yang merupakan pihak dari luar perusahaan. Kepemilikan institusional diukur sesuai dengan presentase kepemilikan saham oleh institusi keuangan dalam perusahaan, Yunita (2012).

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

### Jenis Industri

Jenis industri menunjukkan karakteristik perusahaan yang beroperasi didalam industri tersebut (Lestari dkk, 2015). Jenis industri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Bagi perusahaan yang termasuk jenis perusahaan manufaktur diberi kode 1 dan bagi perusahaan yang termasuk jenis perusahaan non-manufaktur diberi kode 0 (Rozak, 2012).

### Alat Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, karena penelitian ini menguji pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu analisis ini dapat menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Berikut adalah persamaan model regresi penelitian:

$$\text{IFR} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

IFR	=	<i>Internet Financial Reporting</i>
X <sub>1</sub>	=	Perumbuhan Perusahaan
X <sub>2</sub>	=	Umur <i>Listing</i>
X <sub>3</sub>	=	<i>Profitabilitas</i>
X <sub>4</sub>	=	Kepemilikan Saham Publik
X <sub>5</sub>	=	Kepemilikan Institusional
X <sub>6</sub>	=	Jenis Industri
β <sub>1</sub> , β <sub>2</sub> , β <sub>3</sub> , β <sub>4</sub> , β <sub>5</sub> , β <sub>6</sub>	=	Koefisien Regresi
ε	=	<i>error</i>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari satu data yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2013). Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *mean*, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu IFR, Pertumbuhan Perusahaan, Umur *Listing*, *Profitabilitas*, Kepemilikan Saham Publik, Kepemilikan Institusional.

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
	<b>Statistic</b>	<b>Statistic</b>	<b>Statistic</b>	<b>Statistic</b>	<b>Statistic</b>
IFR	194	10,00	21,80	15,7021	2,68419
Pertumbuhan Perusahaan	194	-,85	10,02	,1764	,87115
Umur <i>Listing</i>	194	,61	41,42	16,7538	9,96908
Profitabilitas	194	-,60	1,10	,0369	,12978
Kepemilikan Publik	194	.000388	.703447	.24418100	.160253330
Kepemilikan Institusional	194	,001967	,991271	,52087504	,309835236
Valid N (listwise)	194				

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2019

### **Internet Financial Reporting (IFR)**

Tabel 1 menunjukkan bahwa data penelitian yang digunakan sebanyak 194 dengan nilai minimum 10,00, nilai maksimum sampel sebesar 21,80 dan nilai rata-rata sampel menunjukkan sebesar 15,7021. Nilai *Internet financial reporting* yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi keuangan dan nonkeuangan pada suatu perusahaan mendekati lengkap dari perhitungan indeks yang digunakan. Perusahaan yang memiliki indeks *Internet financial reporting* paling tinggi pada penelitian ini adalah PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Perusahaan tersebut melakukan pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan melalui *website* perusahaan secara luas agar memudahkan para pembaca dan khususnya pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan.

Nilai standar deviasi variabel *Internet financial reporting* dalam penelitian ini sebesar 2,68419 lebih kecil dari nilai mean variabel *Internet financial reporting* yaitu sebesar 15,7021. Artinya variasi data *Internet financial reporting* tergolong rendah atau sebaran data baik atau data bersifat homogen.

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah sampel sebesar 194 perusahaan. Nilai minimum variabel pertumbuhan perusahaan sebesar -0.85

yang dimiliki oleh PT. Panasia Indo Resources, Tbk, yang berarti perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan perusahaan terendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Nilai minus mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mengalami pertumbuhan justru sebaliknya perusahaan mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari total aset perusahaan yang mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar Rp. 4,035,086,385 menjadi Rp. 586,940,667 pada tahun 2018. Nilai maximum dari variabel pertumbuhan perusahaan adalah 10,02 yang diperoleh PT. NFC Indonesia Tbk, yang berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang paling baik dibandingkan dengan perusahaan lain.

Nilai standar deviasi variabel pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini sebesar 0,87115 lebih besar dari nilai rata-rata variabel pertumbuhan perusahaan yaitu sebesar 0,1764 yang berarti variasi data dalam penelitian ini tergolong tinggi atau sebaran data kurang baik atau data bersifat heterogen.

### **Umur Listing**

Berdasarkan tabel 1 hasil uji statistik deskriptif umur *Listing* menunjukkan bahwa total sampel sebanyak 194 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat nilai minimum sebesar 0.61 yang berasal dari

PT. Sarimelati Kencana, Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baru melakukan *Listing* di Bursa Efek Indonesia bersamaan dengan tahun penelitian yaitu tahun 2018. Perusahaan yang memiliki nilai maximum sebesar 41.42 adalah PT. Holcim Indonesia, Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah lama melakukan *Listing* di Bursa Efek Indonesia yaitu tahun 1977.

Nilai standar deviasi variabel umur *Listing* dalam penelitian ini sebesar 9,96908 lebih kecil dari nilai rata-rata variabel umur *Listing* yaitu sebesar 16,7538 yang berarti variasi data dalam penelitian ini tergolong rendah atau data homogen.

### **Profitabilitas**

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa Berdasarkan pengamatan, Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas terendah adalah PT, First Media, Tbk, dimana tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan tahun ini paling kecil dibandingkan dengan sampel perusahaan lainnya. Nilai negatif menunjukkan perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2018 (Rugi sebesar Rp. 4,187,434,000). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi adalah PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Perusahaan yang memiliki laba besar dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik.

Nilai standar deviasi variabel profitabilitas dalam penelitian ini sebesar 0,12978 lebih besar dari nilai mean variabel profitabilitas yaitu sebesar 0,0369 yang berarti variasi data dalam penelitian ini tergolong tinggi atau sebaran data kurang baik atau data bersifat heterogen.

### **Kepemilikan Saham Publik**

Berdasarkan tabel 1 statistik deskriptif kepemilikan publik terlihat bahwa nilai minimum kepemilikan publik 0,000388 dimiliki oleh PT. Lippo Karawaci Tbk. Artinya kepemilikan publik (masyarakat) pada perusahaan tersebut sangat kecil bahkan tidak mencapai 1 persen. Hal ini dikarenakan saham perusahaan tersebut kurang diminati oleh publik (masyarakat). Nilai maksimum kepemilikan publik sebesar 0,703447 diperoleh PT. Duta Anggada Realty Tbk. Hal ini berarti minat publik (masyarakat) atau saham perusahaan tersebut tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Nilai standar deviasi variabel kepemilikan saham publik dalam penelitian ini sebesar 0,16025 lebih kecil dari nilai mean variabel kepemilikan saham publik yaitu sebesar 0,2442 yang berarti variasi data dalam penelitian ini tergolong rendah atau memiliki sebaran data yang baik atau data bersifat homogen.

### **Kepemilikan Saham Publik**

Berdasarkan tabel 4.13 variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai minimum sebesar 0,001967. Dimiliki oleh PT. Graha Layar Prima Tbk. Artinya kepemilikan institusional pada perusahaan tersebut terendah dibanding perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai maksimum kepemilikan institusional sebesar 0,991271 dimiliki oleh PT. Multipolar Technology Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi sangat besar dari total keseluruhan saham yang beredar (mencapai 99%).

Nilai standar deviasi variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini sebesar 0,3098 lebih kecil dari nilai mean variabel kepemilikan institusional yaitu sebesar 0,5208 yang berarti variasi data dalam penelitian ini tergolong rendah atau memiliki sebaran data yang baik atau data bersifat homogen.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel 2**  
**Hasil Pengujian Asumsi Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<b>Unstandardized Residual</b>
N	194
Asymp. Sig. (2-tailed)	.102

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 2 di atas merupakan hasil uji normalitas pada ASEAN dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Hasil diperoleh setelah dikeluarkan data *outlier* sebanyak 79 data sehingga memperoleh nilai *Asymp.*

*Sig.*  $0,200 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal sehingga data memenuhi uji asumsi normalitas. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
Pertumbuhan Perusahaan	.988	1.012
Umur <i>Listing</i>	.868	1.152
Profitabilitas	.991	1.009
Kepemilikan Saham Publik	.954	1.048
Kepemilikan Institusional	.956	1.046
Jenis Industri	.854	1.171

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2019

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa semua nilai  $VIF < 10$  dan semua nilai  $tolerance \geq 0,10$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen

pada regresi tersebut tidak mempunyai masalah multikolinieritas, karena nilai  $VIF$  kurang dari 10.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		
	<b>Model</b>	<b>Sig.</b>
1	(Constant)	.000
	Pertumbuhan Perusahaan	.172
	Umur <i>Listing</i>	.435
	Profitabilitas	.335
	Kepemilikan Saham Publik	.100
	Kepemilikan Institusional	.330
	Jenis Industri	.000

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2019



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat variabel independen yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 meliputi variabel jenis industri.

Hal ini berarti ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Rangkuman Uji Hipotesis**

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	15.433	.450	34.326	.000
Pertumbuhan Perusahaan	1.050	.998	1.052	.294
Umur <i>Listing</i>	.014	.019	.740	.460
Profitabilitas	.134	.367	.365	.716
Kepemilikan Saham Publik	1.787	.778	2.297	.023
Kepemilikan Institusional	.214	.303	.706	.481
Jenis Industri	-1.733	.397	-4.365	.000
R <sup>2</sup>	.147			
Adjusted R <sup>2</sup>	.119			
F Hitung	5.364			
Sig. F	.000			

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2019

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa nilai  $Sig-t = 0,00 \leq 0,05$ , yang berarti keputusan tolak  $H_0$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa model fit atau sesuai sehingga dapat dilakukan interpretasi lebih lanjut.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adj R Square* = 0,119. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen (IFR) sebesar 11 persen, berarti 89 persen lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya (Imam, 2012,98). Berdasarkan hasil pada tabel diatas, variabel menunjukkan bahwa variabel bebas yang nilai  $Sig-t \leq 0,05$  adalah

variabel kepemilikan saham publik dan jenis industri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham publik dan jenis industri berpengaruh secara signifikan terhadap IFR dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5 persen dan dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 dan 6 diterima, Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing variabel:

### *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap IFR*

Pertumbuhan perusahaan merupakan peningkatan yang terjadi pada suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Pengukuran pertumbuhan perusahaan bisa bermacam-macam, pada penelitian ini pertumbuhan diukur dengan menggunakan total aset. Meningkatnya total aset dari tahun ke tahun dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, manajemen perusahaan akan mendorong memberi sinyal kepada investor melalui praktik pengungkapan IFR lebih banyak guna mennginformasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi. Sebaliknya pertumbuhan perusahaan yang lambat (semakin rendah) atau buruk merupakan salah satu unsur *bad news* maka pengungkapan komponen IFR akan semakin sedikit (rendah) dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Namun, hal ini berbeda dengan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Artinya tinggi rendahnya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pengungkapan komponen *Internet financial reporting* dalam pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini terbukti dari hasil analisis diskriptif sebagaimana terlihat dalam tabel 4.9 yang memperlihatkan sebaran data pertumbuhan perusahaan kurang baik atau data bersifat heterogen, sehingga pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap IFR.

Semakin cepat atau semakin tinggi pertumbuhan perusahaan tidak menjadi indikasi bahwa perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan informasi laporan keuangannya melalui internet (IFR). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi tidak selamanya didukung dengan faktor-faktor seperti teknologi, strategi perusahaan, dan sumber daya manusia. Hal ini karena masih adanya kecenderungan perusahaan untuk menghemat biaya yang akan dikeluarkan perusahaan. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*.

#### **Pengaruh Umur *Listing* terhadap IFR**

Umur *Listing* dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang dihitung dari umur *Listing* perusahaan. Perusahaan yang lebih lama terdaftar di BEI memiliki pengalaman dalam menyesuaikan metode pelaporan keuangannya sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik investor melalui IFR. Secara teoritis semakin lama perusahaan terdaftar di BEI, maka akan semakin banyak mengungkapkan komponen IFR. Sebaliknya perusahaan yang baru terdaftar di BEI cenderung lebih sedikit mengungkapkan komponen IFR,

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa umur *Listing* tidak berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*. Artinya lama tidaknya suatu perusahaan terdaftar di BEI tidak mempengaruhi banyak sedikitnya pengungkapan komponen IFR dalam pelaporan keuangannya.

Berdasarkan teori sinyal, manajemen memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan terutama informasi keuangan dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor. Manajemen perusahaan yang lebih lama dalam menjalin hubungan dengan investor akan menginformasikan

semua goodnews perusahaan kepada principal melalui IFR. Namun, hasil penelitian ini gagal membuktikan hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang baru atau yang telah lama *Listing* di Bursa Efek Indonesia, belum tentu memiliki integritas dan kompetensi yang lebih baik dalam penyajian informasi perusahaan. Tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan yang telah lama terdaftar di BEI juga memiliki sumber daya yang kompeten dalam hal teknologi guna membantu perusahaan melakukan pengungkapan IFR (Mellisa dan Soni, 2012). Sehingga umur *Listing* tidak dapat dijadikan indikator untuk menilai keluasan pengungkapan informasi perusahaan melalui *Internet financial reporting*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mellisa dan Soni (2012) serta Indri dan Apsarida (2013) yang menyatakan bahwa umur *Listing* tidak berpengaruh terhadap IFR. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kartika et al (2014) yang menyatakan bahwa umur *Listing* berpengaruh signifikan terhadap IFR.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap IFR**

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan menggunakan semua kemampuan yang dimiliki perusahaan dengan berbagai sumber daya (kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, kegiatan penjualan dsb) (Sofyan, 2015:304). Menurut Teori bahwa ketika perusahaan menunjukkan performance yang bagus, manajemen akan memiliki dorongan yang kuat dalam menyebarluaskan informasi perusahaan terutama informasi keuangan untuk meningkatkan kepercayaan investor. Secara teoritis semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pengungkapan IFR, sebaliknya semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah pengungkapan IFR.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*.

Artinya tinggi rendahnya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pengungkapan komponen *Internet financial reporting* dalam pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini terbukti dari hasil analisis deskriptif sebagaimana terlihat dalam tabel 4.11 yang memperlihatkan sebaran data pertumbuhan perusahaan kurang baik atau data bersifat heterogen, sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap IFR.

Tingkat profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan kuantitas (banyak sedikitnya) pengungkapan informasi keuangan pada *website* perusahaan, karena keberadaan *website* semata-mata hanya untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh regulator. OJK selaku badan pengawas dan penyelenggara Pasar Modal mensyaratkan setiap perusahaan yang terdaftar di BEI wajib memiliki *website*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mellisa dan Soni (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*.

#### **Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap IFR**

Kepemilikan saham publik adalah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan yaitu individu dan institusi yang memiliki kepemilikan saham dibawah 5% yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Rizki dan Ikhsan, 2018). Secara teoritis Semakin tinggi kepemilikan saham publik maka semakin tinggi juga pengungkapan IFR, sebaliknya semakin rendah kepemilikan saham publik maka semakin rendah juga pengungkapan IFR

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan positif terhadap *Internet financial reporting*. Artinya semakin tinggi kepemilikan saham publik maka semakin

tinggi pengungkapan komponen IFR. Hasil analisis deskriptif sebagaimana terlihat dalam tabel 4.12 memperlihatkan sebaran data kepemilikan saham publik baik atau data bersifat homogen, sehingga kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap IFR. Kepemilikan saham publik yang tinggi maka perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi keuangan yang lebih banyak, begitu pula sebaliknya jika kepemilikan publik rendah maka pengungkapan IFR juga lebih rendah. Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham publik tinggi akan mendorong pihak manajemen mendesain aktivitas perusahaan sebaik mungkin untuk memberikan *image* yang baik (*positive self attribute*) serta memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih banyak melalui praktik IFR sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada investor publik yang telah menanamkan modal di perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rizki dan Ikhsan (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap IFR.

#### **Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap IFR**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional yang merupakan pihak luar perusahaan. Kepemilikan saham Institusional yang besar berakibat pemilik institusional dapat melakukan pengawasan lebih ketat kepada manajemen serta memiliki '*power*' untuk menekan manajemen dalam pengambilan keputusan. Keberadaan kepemilikan institusional mengakibatkan manajemen harus mengungkapkan informasi sesuai dengan keinginan pemegang saham (Riyan dan Rina, 2017). Kepemilikan institusional yang tinggi, pengawasan terhadap manajemen akan lebih ketat, sehingga memberikan tekanan kepada manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik. Semakin

tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi juga pengungkapan IFR, sebaliknya semakin rendah kepemilikan institusi maka semakin rendah juga pengungkapan IFR.

Kepemilikan institusional yang tinggi mengakibatkan kepemilikan akan terkonsentrasi pada salah satu pihak. Kepemilikan institusional yang tinggi tidak berarti bahwa perusahaan akan menahan informasi penting yang bersifat rahasia hanya untuk keperluan intern saja. Atau sebaliknya justru akan melakukan pengungkapan yang lebih transparan. Tinggi rendahnya prosentase kepemilikan institusional tidak menjamin bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih banyak atau lebih sedikit melalui *website*, karena sifat pengungkapan informasi keuangan melalui *website* yang masih bersifat sukarela. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Riyan dan Rina (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*.

#### **Pengaruh Jenis Industri terhadap IFR**

Menurut Arum dan Ayu (2013), pengungkapan informasi keuangan di internet dimungkinkan berbeda antar industri. Pada umumnya industri dengan kompleksitas yang tinggi cenderung akan mengikuti perkembangan zaman dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknologi yang sedang berkembang saat ini yaitu internet sebagai media pelaporan keuangan dan pengembangan interaksi antara perusahaan dan lingkungan. Semakin kompleks industri tersebut maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya secara lebih transparan dengan melakukan *Internet financial reporting* (IFR).

Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa jenis industri berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan *Internet financial reporting*. Jika ditinjau dari tabel

diskriptif 4.14 terlihat bahwa perusahaan non keuangan terdaftar di bursa efek jumlahnya lebih banyak perusahaan non manufaktur (120 sampel) dibanding dengan perusahaan manufaktur (74 sampel). Perusahaan non manufaktur seperti perusahaan dagang dan jasa adalah perusahaan dengan kompleksitas usaha rendah. Sementara jika dilihat dari tabel pada lampiran 10 dari jumlah pengungkapan IFR maka lebih banyak perusahaan non manufaktur yang tinggi pengungkapan IFRnya dibanding dengan perusahaan manufaktur pengungkapan IFR rendah. Jadi secara diskriptif terbukti bahwa Jenis industri berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan *Internet financial reporting*. Perusahaan non manufaktur dalam melakukan kegiatan operasi tidak membutuhkan aset yang besar dibanding perusahaan manufaktur. Hal ini dikarenakan perusahaan non manufaktur adalah perusahaan dengan tingkat kompleksitas kegiatan bisnis yang relatif lebih mudah, tidak serumit perusahaan manufaktur yang harus melalui proses produksi sebelum bisa melakukan penjualan ke konsumen. Kompleksitas bisnis yang relatif rendah, maka laba atau keuntungan perusahaanpun relatif tidak sebesar dibanding dengan laba atau keuntungan perusahaan non manufaktur. Guna memberikan sinyal positif bagi *outsider* maka perusahaan akan lebih banyak melakukan transparansi informasi mengenai keunggulan perusahaan melalui media *website* dengan memperbanyak pengungkapan item-item IFR.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Howard dan Ririn (2015) yang menyatakan bahwa jenis industri berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai

berikut: (1) Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap IFR. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFR ditolak. (2) Umur *Listing* tidak berpengaruh terhadap IFR. Hipotesis yang menyatakan Umur *Listing* berpengaruh signifikan terhadap IFR ditolak. (3) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap IFR. Hipotesis yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap IFR ditolak. (4) Kepemilikan Saham Publik berpengaruh signifikan positif terhadap IFR. Hipotesis yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR diterima. (5) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap IFR. Hipotesis yang menyatakan kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap IFR ditolak. (6) Jenis Industri berpengaruh signifikan negatif terhadap IFR. Hipotesis yang menyatakan jenis industri berpengaruh signifikan diterima.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan pada penelitian ini adalah: (1) Penilaian terhadap indeks IFR bersifat subjektif, sehingga nilai indeks dari perusahaan yang sama bisa berbeda antara penelitian satu dengan penelitian lain yang menyebabkan perbedaan hasil penelitian. (2) Penelitian ini tidak mencantumkan tanggal pada saat mengakses *website* perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diungkapkan sebelumnya, penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti memberikan saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Saran dari penelitian ini adalah: (1) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan menambah variabel independen dalam penelitian seperti karakteristik dewan komisaris dan pengungkapan CSR. (2) Periode selanjutnya diharapkan dapat

mencantumkan tanggal pada saat mengakses *website* perusahaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, M. R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaandan Risiko Perusahaan terhadap Pengungkapan *Internet financial reporting* (IFR). *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 69-84.
- Agboola, A. A., & Salawu, M. K. (2012). The determinants of *Internet financial reporting*: Empirical evidence from Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(11), 95-105.
- Alfajri, R. R. (2013). Pengaruh Umur *Listing*, Komisaris Independen, Dan Kualitas Auditor Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *ETD Unsyiah*.
- Amyulianthy, Rafrini. 2012. Determinan Kualitas *Internet financial reporting* (IFR) Kaitannya dengan Investor. *Jurnal Akuntabilitas Vol 12 No.1*.
- Andriyani, R., & Mudjiyanti, R. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Internet financial reporting* (Ifr) Di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1).
- Budianto, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Auditor Dan Market Activity Terhadap *Internet financial reporting* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akbis*



- (*Media Riset Akuntansi dan Bisnis*), 2(1).
- Diatmika, I. G. P. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui *Website* Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 330-357.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM 23 SPSS. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Idawati, P. D. P., & Dewi, I. G. A. R. P. (2017, July). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Internet financial reporting* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. In *Forum Manajemen STIMI Handayani Denpasar* (Vol. 15, No. 2, pp. 86-100).
- Indri Kartika and Apsarida Mila Puspa, 2013, 'Karakteristik Perusahaan sebagai Determinan Internet Financial And Sustainability Reporting', *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 17, pp. 181-191
- Khatami, N., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Non Finansial yang *Listing* di BEI Tahun 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 47(1), 87-94.
- Keumala, N. N., & Muid, D. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Perusahaan melalui Website Perusahaan* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Kumara, N. P. (2015). *Pengaruh Family Control Dan Foreign Ownership Pada Pelaporan Informasi Keuangan Di Internet* (Doctoral Dissertation, Universitas Sebelas Maret).
- Kurniawati, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada *Internet financial reporting* (IFR) Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Surabaya (BES). *Media Mahardhika*, 16(2), 289-299.
- Kusumawardani, Arum. 2011. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet financial reporting*) dalam Situs Web Perusahaan". Skripsi pada Sarjana Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Laksito, Herry & Frida Amalia. 2013. Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada *Website* Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010). *E-Journal Universitas Diponegoro* Vol. 02 No. 01 Hal, 1-11
- Mahendri, N. W. P., & Irwandi, S. A. (2017). The effect of firm size, financial performance, *Listing* age and audit quality on *Internet financial reporting*. *The Indonesian Accounting Review*, 6(2), 239-247.
- Muiati. 2013. Pengaruh *Resource*, Resiko, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ilmu Sosila*. Vol 02. No 01.
- Pertiwi, I. F. P. (2017). Kinerja Keuangan dan *Internet financial reporting* Index (IFRI): Sebuah Studi Relevansi Pada Sektor Perbankan Syariah di Kawasan ASEAN. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 4(1), 43-65.



- Reskino, R., & Sinaga, N. N. J. (2017). Kajian Empiris *Internet financial reporting* dan Praktek Pengungkapan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 85-106.
- Rizki, F., & Ikhsan, A. E. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas, Risiko Sistemati, Dan Tingkat Kepemilikan Saham Terhadap *Internet financial reporting* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 443-458.
- Rozak, A. (2012). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham oleh Publik, Leverage dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat *Internet financial reporting* (IFR). *Jurnal Computech & Bisnis*, 6(2), 101-112.
- Siagian, G. E., & Ghozali, I. (2012). Pengaruh Struktur Dan Aktivitas Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Secara Sukarela Pada *Website* Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(1), 189-199.
- Sri Ruwanti, S. E., & Trioktariani, A. (2016). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pelaporan Keuangan melalui Internet (*Internet financial reporting*) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Y. K., & Lukito, Y. P. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan sukarela internet financial and sustainability reporting. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(1).
- Sukanto, E. (2011). Pengaruh *Internet financial reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan di Bursa. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 6(2).
- Wardhanie, N. S. (2012). Analisis *Internet financial reporting* Index; Studi Komparasi Antara Perusahaan High-tech dan Non High-tech di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 2(2).
- Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 699-728.
- Widiasmara, A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet financial reporting*) pada Perusahaan Trade & Service di Bursa Efek Indonesia (Factors Influencing *Internet financial reporting* on Trade and Service Companies in Indonesia Stock Exchange). In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XXII*.
- [http://www.bapepam.go.id/pasar\\_modal/regulasi\\_pm/peraturan\\_pm/X/X.K.6.pdf](http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/regulasi_pm/peraturan_pm/X/X.K.6.pdf)